

## INTISARI

Wilayah pesisir merupakan wilayah peralihan yang sangat strategis karena merupakan wilayah batasan antara darat dan laut. Pemanfaatan wilayah kepebisiran yang memiliki nilai jual tinggi adalah ekowisata sehingga diposisikan sebagai salah satu sektor andalan dalam pembangunan nasional Indonesia. Luahagundre Maniamolo memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan sebagai tempat tujuan wisata dan sekaligus menjadi salah satu alternatif wisata yang berada di Nias Selatan. Selain itu, pengembangan ekowisata ini merupakan langkah penting dalam membantu perekonomian dari masyarakat dan pemerataan pembangunan infrastruktur untuk kegiatan ekowisata.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa satuan geoekosistem setiap wilayah kepebisiran Luahagundre Maniamolo, menemukan potensi berdasarkan matriks di tiap wilayah geoekosistem dan merumuskan strategi dalam pengelolaan wisata di wilayah kepebisiran Luahagundre Maniamolo. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode survey dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian yang diperoleh berupa karakteristik geoeoesistem pecah gelombang, geoekosistem pantai dan geoekosistem pesisir dimana potensi wisata masing-masing satuan geoekosistem dapat ditinjau dari wilayah pesisir meliputi desa Lagundri dengan nilai matriks kesesuaian wisata kategori pantai S2 dan desa Botohili Sorake memperoleh nilai matriks kesesuaian wisata kategori snorkling dengan nilai S1 sehingga diperoleh strategi pengelolaan dan pemanfaatan yang dapat ditinjau dari pemerintah dan masyarakat melalui matriks pengelolaan lingkungan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengembangkan Luahagundre Maniamolo menjadi kawasan ekowisata yang memiliki kekuatan sebagai pendorong dengan bantuan komunitas masyarakat, dinas lingkungan hidup, dinas perikanan dan dinas kelautan.

**Kata Kunci:** *Geoeкологи, Matriks Kesesuaian Wisata, Ekowisata*

## **ABSTRACT**

The coastal area is a very strategic transitional area because it is a land and sea boundary area. Utilization of coastal areas that have a high selling value is ecotourism so that it is positioned as one of the mainstay sectors in Indonesia's national development. Luahagudre has tourism potential that can be developed as a tourist destination and at the same time become an alternative tourism destination in South Nias. In addition, the development of ecotourism is an important step in helping the economy of the community and equitable infrastructure development for ecotourism activities.

This research was conducted to analyze the geo-ecosystem units of each Luahagudre coastal area, find the potential based on the matrix in each geo-ecosystem area and formulate strategies for tourism management in the Luahagudre coastal area. The method used in data collection is a survey method with purposive sampling technique. The results obtained are in the form of breaking wave geoecosystem characteristics, coastal geoecosystems and coastal geoecosystems where the tourism potential of each geoecosystem unit can be viewed from the coastal area including Lagundri village with a tourism suitability matrix value for the S2 beach category and Botohili Sorake village obtaining a tourism suitability matrix value for the snorkeling category with an S1 value in order to obtain a management and utilization strategy that can be reviewed from the government and the community through the environmental management matrix. From the results of research that has been carried out to develop Luahagudre into an ecotourism area that has the driving force with the help of the community, the environmental service, the fisheries service and the marine service.

**Kata Kunci:** *Geoecology, tourism suitability matrix, ecotourism*